

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilaksanakan selama 5 hari di rumah sakit. Studi kasus ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan komprehensif, dengan proses keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi keperawatan pada Bayi Ny S dengan BBLR. Didapatkan hasil pengkajian pada tanggal 11 April 2023 pada bayi Ny. S yaitu berat badan saat ini 1565 gram, panjang badan 49 cm, berjenis kelamin perempuan. Bayi Ny. S dibawa ke rumah sakit tanggal 12 Maret oleh Tn. A. Tn. A membawa bayi Ny. S dengan keluhan utama berat badan lahir rendah 1470 gram. Pemeriksaan fisik bayi menunjukkan, keadaan umum bayi nampak lemah dan sering tertidur, tanda-tanda vital suhu 36,8°C, frekuensi nadi 144x/ menit teraba lemah, *respirasi rate* 48x/ menit. Lingkar kepala 29 cm, telinga normal, tidak ada sekret pada hidung, refleks *sucking* lemah, thoraks simetris, nampak penggunaan otot bantu pernapasan, paru-paru bersih, suara napas terdengar di semua lapang paru, abdomen kembung, lingkar perut 28 cm, ekstremitas bergerak normal, ekstremitas atas dan bawah simetris, genitalia normal labia mayora belum menutupi labia minora, nampak kemerahan di sekitar genitalia, anus paten, warna kulit pink, suhu inkubator 33°C. Dari data tersebut dapat ditegaskan prioritas masalah, yaitu defisit nutrisi, risiko hipotermia, dan risiko infeksi. Pengkajian pada Ny. S dilakukan tanggal 12 April 2023, ibu mengata-

kan ASI keluar sedikit, belum mengetahui manfaat PMK dan hisapan bayi lemah, sehingga didapatkan masalah keperawatan tambahan yaitu menyusui tidak efektif. Lalu, dilakukan pengkajian ulang tanda-tanda vital pada tanggal 13 April 2023, suhu 37,5°C, frekuensi nadi 160x/ menit, *respirasi rate* 66x/ menit, dan nampak penggunaan otot bantu pernapasan, sehingga prioritas masalah berubah menjadi pola napas tidak efektif, defisit nutrisi, risiko hipotermia, risiko infeksi, dan menyusui tidak efektif.

Masalah keperawatan defisit nutrisi teratasi sebagian dengan intervensi monitor berat badan, identifikasi kemampuan menghisap dan menelan bayi, dan beri nutrisi enteral sesuai kebutuhan. Didapatkan hasil berat badan bayi meningkat dari 1565 gram menjadi 1660 gram, dan refleks *sucking* meningkat.

Masalah keperawatan risiko hipotermia belum teratasi dengan intervensi monitor suhu tubuh, monitor tanda dan gejala hipotermia, dan lakukan penghangatan aktif eksternal dengan perawatan metode kangguru (PMK). Didapatkan hasil suhu tubuh bayi stabil dalam rentang 36,5°-37,5°C dan meningkat menjadi 37,8°C dalam suhu inkubator yang tetap yaitu 33°C, setelah PMK ke ibu selama 2 jam, CRT < 3 detik serta tidak ada sianosis pada kuku kaki dan tangan.

Masalah keperawatan risiko infeksi teratasi dengan intervensi monitor tanda gejala lokal maupun sistemik, intervensi cuci tangan sebelum/ sesudah kontak dengan pasien serta bersihkan ruangan perawatan dengan rutin (perawatan inkubator). Didapatkan hasil kemerahan di sekitar genitalia

menurun dan hasil pemeriksaan diagnostik tanggal 14 April 2023 menunjukkan nilai CRP normal 0.50 mg/dL.

Masalah keperawatan menyusui tidak efektif teratasi dengan intervensi edukasikan ibu untuk tetap memberikan ASI saat bayi sakit/ ada di rumah sakit, edukasikan ibu mengenai nutrisi ibu menyusui dan tidak lupa untuk perawatan payudara dengan rajin memerah ASI, dan fasilitasi bayi untuk menetek ke ibu. Didapatkan hasil subjektif ibu mengatakan hisapan bayi sudah lebih kuat dari sebelumnya, objektif refleks *sucking* meningkat, *intake* bertambah dibuktikan dengan bayi menghabiskan 35 cc ASI dalam waktu <20 menit setelah 1 jam lalu menetek pada ibunya.

Masalah keperawatan pola napas tidak efektif teratasi dengan intervensi monitor pola napas dan kolaborasi pemberian bronkodilator. Didapatkan hasil *respirasi rate* 50x/ menit, pola napas vesikuler, penggunaan otot bantu pernapasan menurun.

## **5.2. Rekomendasi**

### **5.2.1. Bagi Pasien dan Keluarga**

Orang tua bayi dan keluarga diharapkan dapat menjaga kesehatan bayi di rumah dengan menjaga kehangatan bayi, menyiapkan nutrisi baik untuk bayi, serta menjaga lingkungan tetap bersih untuk mencegah terjadinya infeksi. Selain itu, diharapkan ibu ketika hamil lebih memperhatikan asupan nutrisi karena status gizi kurang pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko terjadinya bayi lahir prematur dan BBLR.

### **5.2.2. Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan diharapkan dapat lebih berkembang dalam penyediaan sarana prasarana yang menunjang penyusunan karya tulis ilmiah, seperti sumber buku keperawatan dan jurnal cetakan terbaru. Selain itu, memberi kemudahan mengakses perpustakaan *online*.

### **5.2.3. Bagi Penulis**

Semoga penulis mempunyai cukup bekal ilmu, tidak lupa untuk lebih sering membaca buku dan jurnal keperawatan terbaru agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas pada pasien. Semoga penulis tidak puas dengan pencapaiannya saat ini, sehingga menumbuhkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.